

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Bahasa memungkinkan manusia dapat memikirkan suatu permasalahan secara teratur, terus menerus, dan berkelanjutan. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, gagasan dan pengalamannya kepada orang lain. Seseorang belajar bahasa karena didorong oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Seperti halnya eksistensi bahasa Inggris saat ini. Tanpa mengesampingkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang menjadi bahasa

untuk berkomunikasi dalam dunia global. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang banyak dikuasai oleh orang-orang di berbagai negara. Negara Indonesia adalah salah satu negara yang warga negaranya juga dituntut untuk dapat mempelajari dan mendalami bahasa mendunia ini. Sampai akhirnya, Bahasa Inggris dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah maupun madrasah, dari jenjang Sekolah Dasar/Madrasah sampai pada jenjang Perguruan Tinggi.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar/Madrasah merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam muatan lokal. Dewasa ini, mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar/Madrasah. Jika dipandang dari penting tidaknya mata pelajaran Bahasa Inggris, mata pelajaran ini memang tidak dimasukkan ke dalam mata pelajaran Ujian Nasional Sekolah Dasar/Madrasah. Namun, pelajaran Bahasa Inggris juga tidak dapat disepelekan karena Bahasa Inggris nantinya akan dimasukkan ke dalam mata pelajaran Ujian Nasional di jenjang yang lebih tinggi, yaitu jenjang SMP dan SMA.

Menurut Slamet (2008) keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pengajaran bahasa. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang

bersifat produktif. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditetapkan standar kompetensi bahasa Inggris bagi SD/MI yang menyelenggarakan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Kompetensi lulusan SD/MI tersebut selayaknya merupakan kemampuan yang bermanfaat dalam rangka menyiapkan lulusan untuk belajar bahasa Inggris di tingkat SMP/MTs. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berinteraksi dalam bahasa Inggris untuk menunjang kegiatan kelas dan sekolah.

Pendidikan bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan. Bahasa Inggris digunakan untuk interaksi dan bersifat "*here and now*". Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks situasi yang ada di lingkungan sekitar. Untuk mencapai kompetensi ini, peserta didik perlu diajarkan dan dituntut untuk belajar dan mengingat *vocabulary* yang banyak berhubungan dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya yang merupakan dasar menuju kemampuan berinteraksi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, sejak dini anak diajarkan dan diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Inggris dengan

baik dan benar, untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai situasi bahasa yang baik secara lisan maupun tertulis.

Kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris pada tingkat SD/Madrasah harus berlangsung secara aktif, karena mata pelajaran bahasa Inggris pada tingkat SD/Madrasah merupakan mata pelajaran yang bersifat baru bagi siswa. Sehingga guru harus merancang sedemikian rupa pembelajaran bahasa Inggris tersebut agar semua siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan yang dimaksud disini adalah adanya aktivitas yang menyebabkan terjadinya interaksi yang tinggi antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa. Sehingga menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kondusif dan bermakna, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Keaktifan belajar menurut Diedrich (Rohani; 2004: 9) terbagi kedalam 8 kelompok, yaitu: (1) keaktifan visual, (2) keaktifan lisan (oral), (3) keaktifan mendengarkan, (4) keaktifan menulis, (5) keaktifan menggambar, (6) keaktifan motorik, (7) keaktifan mental, dan (8) keaktifan emosional. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005:4).

Salah satu keaktifan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa dalam hal ini bahasa Inggris adalah keaktifan lisan (berbicara). Keaktifan berbicara yaitu keaktifan dalam menyampaikan pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi, kata-kata ataupun gagasan melalui alat ucap manusia (Rosalia, 2005:4). Dengan keaktifan berbicara yang dimiliki oleh setiap siswa guru akan mengetahui seberapa jauh siswa memahami pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam hal pengucapan (*pronounciationnya*). Hal ini dinilai sangat penting, karena untuk dapat berbahasa Inggris aktif siswa harus mampu mengucapkan kata-kata berbahasa Inggris dengan tepat sesuai dengan kaidah pengucapan dalam bahasa Inggris. Dengan demikian keaktifan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris berkaitan erat dengan keterampilan berbicara yang dimilikinya.

Untuk menumbuhkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar perlu didasarkan pada kebutuhan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang diberikan merupakan materi yang kontekstual dan otentik, sehingga siswa mampu menemukan hubungan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di kelas 4 SD Negeri 2 Gebang kabupaten Kendal, pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang cukup diminati siswa. Siswa memiliki rasa ingin tahu dan tertarik untuk mengikuti pelajaran bahasa Inggris, karena di kelas 4 SD

Negeri 2 gebang Kabupaten Kendal ini merupakan kelas awal/kelas paling rendah mulai diajarkannya mata pelajaran bahasa Inggris. Namun kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris serta keaktifan berbicara siswa dalam pembelajaran masih kurang maksimal. Kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris ditandai dengan banyaknya siswa yang masih salah dalam mengucapkan kosa kata berbahasa Inggris sebanyak 60% dari jumlah siswa, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris kurang karena mereka belum bisa mengungkapkan gagasan yang ada di dalam pikirannya kedalam bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari ketika siswa diberi pertanyaan tentang kosakata tertentu dan diminta untuk menerjemahkannya kedalam bahasa Inggris siswa masih bingung dalam mengungkapkannya kedalam bahasa Inggris, walaupun sebenarnya mereka tahu maksudnya. Siswa tidak bisa menjawab dengan cepat dan harus diberi arahan terlebih dahulu oleh guru. Hanya 40% dari jumlah siswa di dalam kelas yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat, selebihnya masih banyak kekurangan dalam pengucapan dan ada juga siswa yang tidak bisa menjawab sama sekali.

Dalam praktik pembelajarannya guru menggunakan metode *active learning* dengan strategi tertentu disertai media pembelajaran yang seadanya. Media yang digunakan antara lain gambar dan LKS beserta ringkasan materi dari guru mata pelajaran bahasa Inggris. Keterbatasan media ini dikarenakan terbatasnya fasilitas untuk menunjang pembelajaran

bahasa Inggris. Dengan kondisi yang seperti ini pembelajaran di dalam kelas banyak didominasi oleh guru sebagai sumber pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif menemukan pengetahuan yang sedang dipelajarinya, dan keaktifan berbicara di dalam kelas kurang maksimal. Dengan menggunakan media pembelajaran kartu kuartet diharapkan kegiatan pembelajaran akan lebih maksimal dan siswa turut serta secara aktif menemukan pengetahuan yang akan dipelajarinya. Karena dengan media pembelajaran kartu kuartet ini, kegiatan belajar mengajar dirancang sedemikian rupa dengan metode permainan sehingga semua siswa aktif di dalam kelas dan keaktifan berbicara siswa meningkat. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan dan Keaktifan Berbicara melalui Media Pembelajaran Kartu Kuartet pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Gebang Kabupaten Kendal tahun ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat didefinisikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru kurang variatif
2. Media pembelajaran yang digunakan terbatas dan kurang menarik minat siswa
3. Keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris kurang
4. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah

5. Tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian di SD Negeri 2 Gebang ini menjadi jelas dan terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah.

Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Gebang tahun ajaran 2013/2014
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu kuartet
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Inggris

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media pembelajaran kartu kuartet dapat meningkatkan keterampilan an keaktifan berbicara pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas 4 SD Negeri 2 Gebang Kabupaten Kendal tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas 4 SD Negeri 2 Gebang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diperlukan usaha-usaha agar terdapat keaktifan berbicara pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas 4 SD Negeri 2 Gebang Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keterampilan dan keaktifan berbicara pada mata pelajaran bahasa Inggris melalui media pembelajaran kartu kuartet pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Gebang
2. Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris melalui media pembelajaran kartu kuartet pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Gebang Kabupaten Kendal tahun ajaran 2013/ 2014

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru mengenai alternatif media pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan berbicara dan menambah wawasan baru tentang penggunaan media pembelajaran kartu kuartet untuk meningkatkan keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.
- b. Bagi Guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru mata pelajaran bahasa Inggris SD dengan menerapkan media pembelajaran kartu kuartet.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Inggris, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar maupun peserta didik.
- d. Bagi Peneliti, dapat mendapatkan pengalaman langsung dalam penggunaan media pembelajaran kartu kuartet
- e. Bagi peneliti lain, memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada peningkatan keaktifan dan keterampilan berbicara melalui penggunaan media pembelajaran kartu kuartet.